

**PERUBAHAN USIA PERKAWINAN
PADA UNDANG-UNDANG No. 16 TAHUN 2019 PERSPEKTIF
FIKIH *SIYĀSAH SYAR'IIYAH*
(Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
pada Jurusan Hukum Keluarga/Akhwal Syakhshiah
Fakultas Syariah



Oleh :

KRISTU AJI PUTRA

NIM: 1708201012

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2023 M / 1445 H**

ABSTRAK

Kristu Aji Putra. NIM: 1708201012, “Perubahan Usia Perkawinan Pada Undang-Undang N0. 16 Tahun 2019 Perspektif Fikih *Siyāsah Syar’iyyah* (Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017.”

Kemajemukan suku dan budaya di Indonesia tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam membentuk suatu aturan yang bersifat universal dan mampu menyerap nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat mengalami perubahan yang mengarah pada kemajuan pola pikir dan keterbukaan mengenai ilmu pengetahuan. dari faktor tersebut juga berpengaruh terhadap pandangan masyarakat terkait perbedaan usia perkawinan pada UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, yang membedakan batas usia perkawinan antara laki-laki dan perempuan. Dimana usia perkawinan bagi perempuan yaitu 16 (enam belas) tahun berbeda dengan laki-laki. Faktor inilah yang kemudian mendorong pengujian undang-undang perkawinan pada pasal 7 ayat 1 tentang usia perkawinan kepada Mahkamah Konstitusi dan putusannya tertuang pada putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017.

*Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang menjadi rumusan masalah: “Bagaimana Perubahan Usia Perkawinan Pada Putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017 Perspektif Fikih *Siyāsah Syar’iyyah*. Penelitian ini menggunakan penelitian hukum normatif. Dimana peneliti menggunakan pendekatan kasus (case approach) dengan menelaah isu yang menjadi putusan Pengadilan dan memiliki kekuatan hukum tetap..*

*Adapun hasil dari penelitian mengenai bagaimana Perubahan Usia Perkawinan Pada Putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017 Perspektif Fikih *Siyāsah Syar’iyyah* yaitu Hakim Mahkamah Konstitusi mengabulkan Permohonan Pemohon dengan alasan bahwa pernikahan anak harus dihindari, agar hak-hak konstitusional yang melekat pada anak mampu berjalan sesuai yang dicitakan oleh Undang-Undang Dasar 1945. Dari perubahan usia perkawinan tersebut dan melihat prinsip – prinsip yang ada pada hukum Islam, dengan memiliki tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan individu dan masyarakat. Perubahan usia perkawinan pada putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017 merupakan segala tindakan manusia yang di perbolehkan dalam upaya mewujudkan *al-ushul al khamsah* yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta*

Kata Kunci: *Usia Perkawinan, Mahkamah Kontitusi, Fikih *Siyāsah Syar’iyyah*.*

ABSTRACT

Kristu Aji Putra. NIM: 1708201012, "Change Of Marriage Age In Law No. 16 Year 2019 Perspective Of Siyāsah Syar'iyah (Analisis Of Constitutional Court Decision No. 22/PUU-XV/2017)."

The diversity of ethnicities and cultures in Indonesia is certainly a challenge in forming rules that are universal and able to absorb the values that live in society. As time goes by, society experiences changes that lead to advances in thought patterns and openness regarding science. These factors also influence people's views regarding the difference in marriage ages in Law no. 1 of 1974 concerning marriage, which differentiates the age limit for marriage between men and women. Where the marriage age for women is 16 (sixteen) years, which is different from that for men. This factor then prompted the review of the marriage law in article 7 paragraph 1 concerning the age of marriage to the Constitutional Court and the decision was contained in the Constitutional Court decision no. 22/PUU-XV/2017.

This research aims to answer the questions that form the formulation of the problem: "How is the Marriage Age Changed in Constitutional Court Decision No. 22/PUU-XV/2017 Perspective of Siyāsah Syar'iyah Fiqh. This research uses normative legal research. Where researchers use a case approach by examining issues that become court decisions and have permanent legal force.

The results of research regarding changes in the age of marriage in the Constitutional Court Decision No. 22/PUU-XV/2017 Perspective of Siyāsah Syar'iyah Fiqh namely, the Constitutional Court Judge granted the Petitioner's Petition on the grounds that child marriage must be avoided, so that the constitutional rights inherent in children are able to operate as envisioned by the 1945 Constitution. From the change in the marriage age and looking at the principles existing in the law Islam, with the aim of realizing the benefit of individuals and society. Changes in the marriage age in the Constitutional Court decision no. 22/PUU-XV/2017 are all human actions that are permitted in an effort to realize al-ushul al khamsah, namely protecting religion, soul, mind, descendants and property.

Keywords: *Marriage Age, Constitutional Court, Siyāsah Syar'iyah Jurisprudence.*

الملخص

كرستوا جي فوتر. NIM: 1708201012 ، " تغيير سن الزواج في القانون رقم 16 لسنة 2019
وجهة نظر فقه السياسة الشرعية (تحليل قرار المحكمة الدستورية رقم
22/PUU-XV/2017)".

إن التنوع العرقي والثقافي في إندونيسيا يمثل بالتأكيد تحدياً في تشكيل قاعدة عالمية وقادرة على استيعاب القيم التي تعيش في المجتمع. جنبا إلى جنب مع تطور العصر الناس تجربة التغييرات التي تؤدي إلى النهوض بالعقلية والانفتاح حول العلم. كما تؤثر هذه العوامل على آراء المجتمع فيما يتعلق بفارق السن في الزواج في القانون رقم 1 لسنة 1974 بشأن الزواج ، والذي يميز الحد الأدنى لسن الزواج بين الرجل والمرأة. حيث يكون سن زواج المرأة 16 (ستة عشر) سنة مختلفة عن الرجل. ثم يشجع هذا العامل على اختبار قانون الزواج في باسا 7 الفقرة 1 بشأن سن الزواج من المحكمة الدستورية والقرار الوارد في قرار المحكمة الدستورية رقم 22 / PUU-XV / 2017.

تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة على الأسئلة التي تصبح صياغة المشكلة: "كيف تغير سن الزواج في قرار المحكمة الدستورية رقم 22/PUU-XV/2017 وجهة نظر فقهية من فقه الشريعة. تستخدم هذه الدراسة البحث القانوني المعياري. حيث يستخدم الباحثون نهج القضية من خلال دراسة القضايا التي تصبح قرارات المحاكم ولها قوة قانونية دائمة.

نتائج الدراسة حول كيفية تغيير سن الزواج في قرار المحكمة الدستورية رقم 22/PUU-XV/2017 الفقهية السياسة الشرعية منظور ، أي قاضي المحكمة الدستورية وافق على طلب مقدم الطلب على أساس أنه ينبغي تجنب زواج الأطفال . بحيث الحقوق الدستورية المتأصلة في الأطفال قادرة على تشغيل كما طبعها دستور عام 1945. من التغيير في سن الزواج والنظر في المبادئ الموجودة في الشريعة الإسلامية ، بهدف تحقيق مصلحة الأفراد والمجتمع. التغييرات في سن الزواج في قرار المحكمة للدستور رقم 22/PUU-XV/2017 هي جميع الأعمال البشرية المسموح بها في محاولة لتحقيق الأصول الخمسية ، أي الحفاظ على الدين والروح والفكر والنسل والملكية .

الكلمات البحث : سن الزواج ، المحكمة الدستورية ، فقه السياسة الشرعية

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PERUBAHAN USIA PERKAWINAN PADA UNDANG – UNDANG NO. 16
TAHUN 2019 PERSPEKTIF *FIKIH SIYĀSAH SYAR'ITYAH*
(Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No. 2/PUU-XV/2017)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
Pada Jurusan Hukum Keluarga (HK)

Fakultas Syariah

Oleh:

Kristu Aji Putra

NIM : 1708201012

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Kosim M.Ag

N I P. 19640104 199203 1 004

Prof. Dr. Achmad Kholik, M.Ag

N I P. 19670208 199303 1 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Hukum Keluarga,



Asep Saepullah, M.H.I

N I P. 19720915 200003 1 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap penulisan skripsi saudara/i Kristu Aji Putra, NIM: 1708201012 dengan judul “Perubahan Usia Perkawinan Pada Undang-Undang No. 1 Tahun 2019 Perspektif Fikih *Siyāṣah Syar'iyah* (Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017)”. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Cirebon untuk di munaqosahkan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Kosim M.Ag

Prof. Dr. H. Achmad Kholik, M.Ag

NIP. 19640104 199203 1 004

NIP. 19670208 199303 1 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Hukum Keluarga,

Asep Saepullah, M.H.I

NIP. 19720915 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perubahan Usia Perkawinan Pada Undang-Undang No. 1 Tahun 2019 Perspektif Fikih *Siyāṣah Syar’iyyah* (Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017)”. oleh Kristu Aji Putra, NIM: 1708201012, telah diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 25 Mei 2023:

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Hukum Keluarga (HK) Fakultas Syariah pada Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqosyah:

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Asep Saepullah, M.H.I

Nursyamsudin, MA

N I P. 19720915 200003 1 001

N I P. 19710816 200312 1 002

Penguji I,

Penguji II,

H. Achmad Otong Bustoni Lc., M.Ag

Mohamad Rana M.H.I

N I P. 19731223 200701 1 022

N I P. 19850920 201503 1 003

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillāhirrahmanirrahīm

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kristu Aji Putra

NIM :1708201012

Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 30 Januari 1999

Alamat : Desa Kondangsari Kecamatan Beber
Kabupaten Cirebon RT/RW 005/002

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Perubahan Usia Perkawinan Pada Undang-Undang No. 1 Tahun 2019 Perspektif Fikih *Siyāṣah Syar’iyyah* (Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017)**”, ini benar – benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 3 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Kristu Aji Putra
NIM : 1708201012

KATA PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya yang sangat-sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna ini untuk kedua orang tua saya, Ayahnda Salim dan Ibunda Eti Rohaeti yang senantiasa selalu memberi dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya. Karena tidak ada kata yang sangat indah selain dari doa – doa yang engkau bisikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk keberkahan dan kesuksesan anakmu ini. Salam hormat serta bakti untuk keikhlasan dan kesabaran kedua orang tuaku.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Ya Allah, ampunilah aku beserta kedua orang tuaku, dan sayangilah mereka sebagaimana telah menyayangi hamba dari masa kecil hingga sekarang”.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Cirebon pada tanggal 30 Januari 1999. Dengan penuh kehangatan kasih dan sayangnya penulis dibesarkan kemudian diberi nama Kristu Aji Putra. Penulis adalah anak kedua dari tiga orang bersaudara dari pasangan Bapak Salim dan Ibu Eti Rohaeti.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah:

1. SDN 1 Kondangsari pada tahun 2011
2. MTs Nurul Huda Beber pada tahun 2014
3. MAN 2 Kota Cirebon pada tahun 2017

Penulis mengikuti program S-1 pada Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada Program Studi Hukum Keluarga dan Mengambil judul Skripsi **“Perubahan Usia Perkawinan Pada Undang-Undang No. 1 Tahun 2019 Perspektif Fikih *Siyasah Syar’iyyah* (Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017)”**. dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Kosim, M.Ag dan Prof. Dr. H. Achmad Kholik, M.Ag.

MOTTO

“ TETAPLAH HIJAU AGAR ENKAU SELALU MERASA TUMBUH “



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga laporan Skripsi yang berjudul “Perubahan Usia Perkawinan Pada Undang-Undang No. 1 Tahun 2019 Perspektif Fikih *Siyāṣah Syar’iyyah* (Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017)”. ini dapat diselesaikan.

Perubahan usia perkawinan yang berdasar dari dorongan masyarakat yang diajukan ke Mahkamah Konstitusi, tentunya ini menandakan bahwa adanya perubahan yang terjadi terhadap sosial, budaya dan kesadaran hukum yang berkembang dimasyarakat, sehingga usia perkawinan yang tidak setara dapat menimbulkan diskriminasi serta tidak terpenuhinya hak – hak konstitusional bagi perempuan dengan frasa usia nikah bagi perempuan adalah “16 tahun”. Oleh sebab itu melihat dari berbagai aspek kesehatan fisik maupun psikologis serta beberapa pandangan agama perubahan usia perkawinan, atau penyamarataan usia perkawinan antara laki – laki dan perempuan harus dilakukan apabila menimbulkan banyak kemaslahatan.

Laporan hasil penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Keluarga (S-1) pada Fakultas Syariah.

Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada berbagai pihak:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani M.Ag, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Bapak Dr, H Edy Setiawan, LC., M.Ag Dekan Fakultas Syariah
3. Bapak Asep Saepullah, M.H.I Ketua Jurusan Hukum Keluarga
4. Bapak H. Nursyamsudin, MA, Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga
5. Bapak Prof. Dr. H. Kosim, M.Ag dan Prof. Dr. H. Achmad Kholil, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan pertimbangan-pertimbangan yang bermanfaat bagi penulis selama menyusun skripsi.
6. Segenap Civitas Akademika Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya pada Program Studi Hukum Keluarga yang dengan sabar

memberikan pelayanan dan menyampaikan ilmu pengetahuan selama saya menempuh studi.

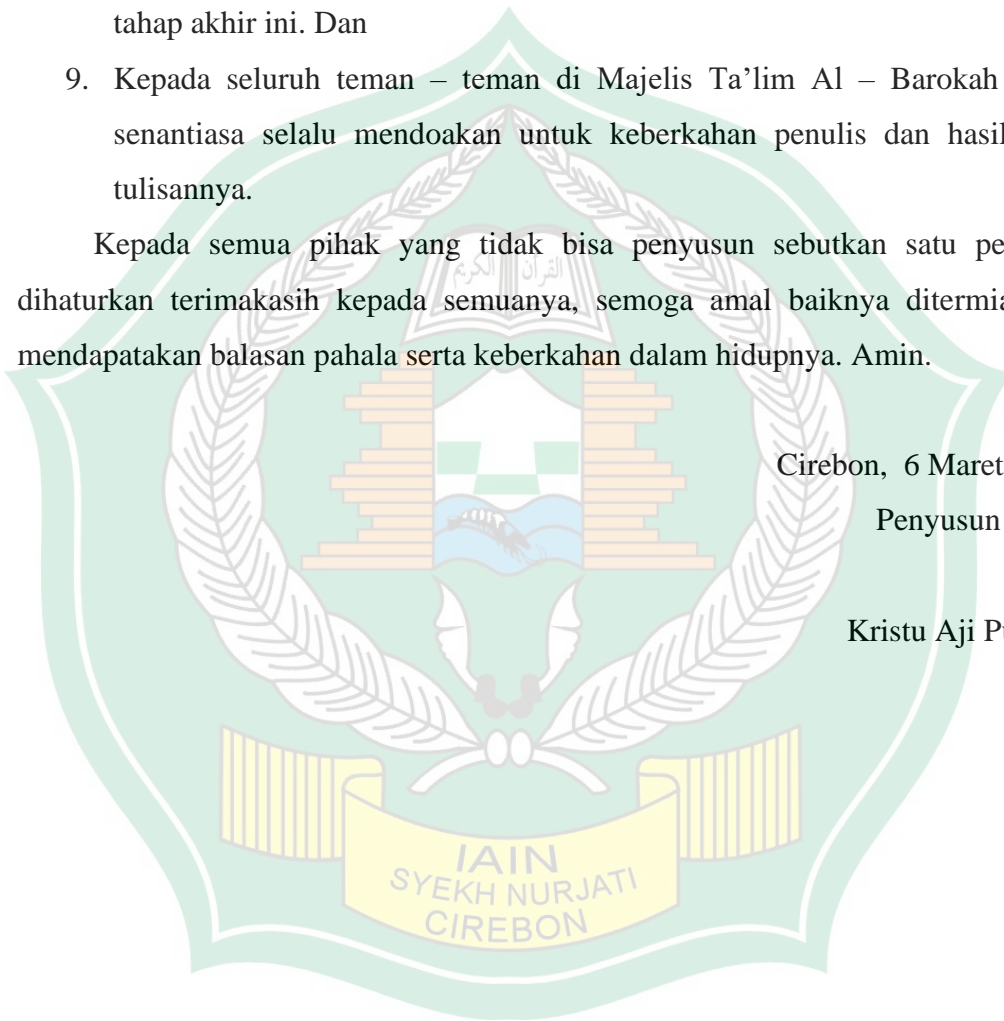
7. Kepada kedua orangtua, Bapak Salim dan Ibu Eti Rohaeti, serta kakak dan adikku tercinta yang telah mendo'akan, memotivasi, dan kasih sayangnya yang selalu mendorong penulis menyelesaikan tulisannya ini.
8. Kepada seluruh teman-teman Jurusan, khususnya HK A angkatan 2017, teman-teman organisasi yang telah menemani dalam perjalanan hingga ke tahap akhir ini. Dan
9. Kepada seluruh teman – teman di Majelis Ta'lim Al – Barokah yang senantiasa selalu mendoakan untuk keberkahan penulis dan hasil dari tulisannya.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, dihaturkan terimakasih kepada semuanya, semoga amal baiknya diterima dan mendapatkan balasan pahala serta keberkahan dalam hidupnya. Amin.

Cirebon, 6 Maret 2023

Penyusun

Kristu Aji Putra

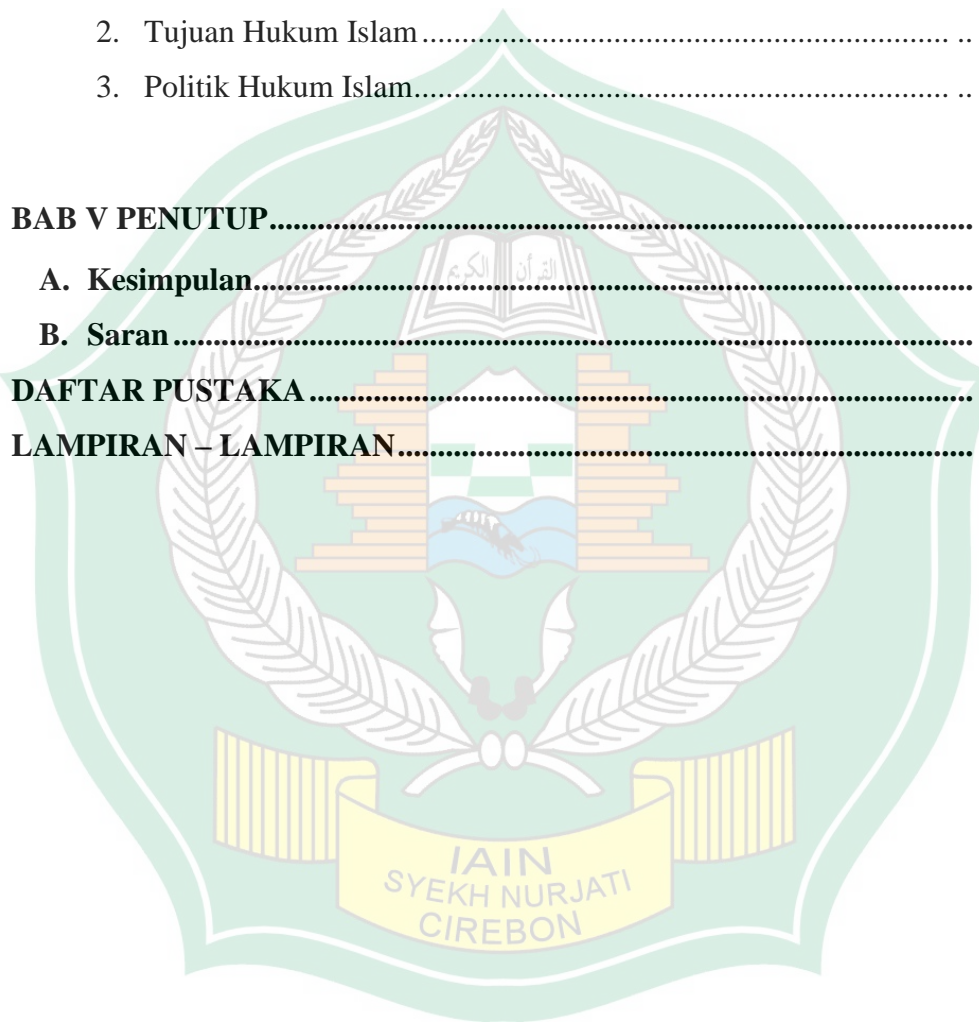


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
المخلص.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI.....	viii
KATA PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Kerangka Pemikiran.....	13
G. Metodologi Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Pengertian Dan Dasar Hukum Perkawinan	18
1. Pengertian Perkawinan	18
2. Dasar Hukum Perkawinan	20
3. Rukun Dan Syarat Perkawinan.....	22
B. Batas Usia Perkawinan Pada Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Dan Hukum Islam	24
1. Batas Usia Perkawinan Pada Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974	24
2. Usia Perkawinan Menurut Hukum Islam	25
3. Hukum Menikah Di Bawah Usia Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974	29
C. Fikih <i>Siyāsah</i>.....	33
1. Pengertian Fikih <i>Siyāsah</i>	33
2. Objek Kajian Fikih <i>Siyāsah</i>	36
3. Dasar Fikih <i>Siyāsah</i>	37
BAB III MAHKAMAH KONSTITUSI DAN PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NO. 22/PUU-XV/2017 TENTANG PERUBAHAN USIA PERKAWINAN	41
A. Mahkamah Konstitusi Dalam Sistem Hukum Negara Indonesia..	41
1. Kedudukan, Fungsi dan Wewenang Mahkamah Konstitusi.....	43
2. Asas – Asas Hukum Acara Mahkamah Konstitusi	45
B. Mekanisme Pengajuan Permohonan Dan Kedudukan (Legal Standing) Pemohon	48
C. Putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017 Tentang Perubahan Usia Perkawinan	51
1. Pokok Perkara.....	53
2. Alasan-Alasan Permohonan	53
3. Amar Putusan Mahkamah Konstitusi No. 22/PUU-XV/2017.....	55

BAB IV ANALISIS DATA.....	57
A. Dasar Pertimbangan Hakim Mahkamah Konstitusi Mengabulkan Permohonan Perubahan Usia Perkawinan Pada Undang-Undang Perkawinan No. 19 Tahun 2019 ..	57
B. Tinjauan Fikih <i>Siyāṣah Syar’iyyah</i> Terhadap Perubahan Usia Perkawinan Pada Undang – Undang No. 16 Tahun 2019.....	59
1. Prinsip Hukum Islam.....	59
2. Tujuan Hukum Islam.....	63
3. Politik Hukum Islam.....	65
 BAB V PENUTUP.....	 70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kerangka Pemikiran	18
Tabel 3. 1 Ruang Lingkup Pasal Yang Diuji	53
Tabel 3. 2 Dasar Konstitusional Yang Digunakan	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	76
Lampiran 2 kartu bimbingan skripsi	77



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penyalinan huruf Arab ke dalam huruf Latin dilakukan dengan menggunakan pedoman transliterasi yang diterapkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Untuk mempermudah dalam proses pengetikan transliterasi, sesuai dengan SK bersama Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan, sebagaimana yang dibaca dalam bagian di bawah, maka font yang digunakan adalah dengan menggunakan *Times New Arabic*.

Berikut ini disajikan tips dalam mempergunakan *Font Times New Arabic* pada saat pengetikan transliterasi:

No.	Pemakaian	Huruf Kapital	Contoh	Huruf Kecil	Contoh
1.	Vokal Panjang	A + Shift + <	Ā	a + Shift + <	ā
		I + Shift + <	Ī	i + Shift + <	ī
		U + Shift + <	Ū	u + Shift + <	ū
2.	Titik di Atas Huruf	S + Shift + \	Š	s + \	š
		Z + Shift + \	Ž	z + \	ž
3.	Titik di Bawah Huruf	H + Shift + [Ḥ	h + Shift +]	ḥ
		S + Shift + [Ṣ	s + Shift +]	ṣ
		T + Shift + [Ṭ	t + Shift +]	ṭ
		D + Shift + [Ḍ	d + Shift +]	ḍ
		Z + Shift + [Ẓ	z + Shift +]	ẓ

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b
ت	Tā'	t
ث	Śā'	ś
ج	Jīm	j
ح	Hā'	ḥ
خ	Khā'	kh
د	Dāl	d
ذ	Ẓāl	ẓ
ر	Rā'	r
ز	zai	z
س	sīn	s
ش	Syīn	sy
ص	ṣād	ṣ
ض	ḍād	ḍ
ط	ṭā'	ṭ
ظ	ẓā'	ẓ
ع	'ain	'
غ	gain	g
ف	fā'	f
ق	qāf	q
ك	kāf	k
ل	lām	l

م	mīm	m
ن	nūn	n
و	wāw	w
هـ	hā'	h
ء	hamzah	ﺀ
ي	yā'	Y

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' Marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرمة الاولى	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---- َ ----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
---- ِ ----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---- ُ ----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَهْلِيَّة	ditulis	<i>Ā</i>
	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَ	ditulis	<i>Ā</i>
	ditulis	<i>Tansā</i>
3. kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>Ī</i>
	ditulis	<i>Karīm</i>
4. dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>Ū</i>
	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>Au</i>
	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَأَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”.

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السَّمَاء	ditulis	As-Samā'
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذول الفوض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
اهل اسنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>